

**PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH
TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
PROVINSI JAMBI TAHUN 2010-2020**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas
Ekonomi Universitas Batanghari**

OLEH :

NAMA : Suci Rahayu

NIM : 1700860201006

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
2021**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi Menyatakan Bahwa Skripsi yang disusun oleh :

Nama : SUCI RAHAYU
No. Mahasiswa : 1700860201006
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Dosen Pembimbing : Dr.Evi Adriani, SE,M.Si
Hj. Fathiyah, SE.M.Si
Judul : PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH
TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
PROVINSI JAMBI TAHUN 2010-2020

Telah memenuhi persyaratan dan layak di uji pada ujian skripsi dan komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

PembimbingSkripsi 1

PembimbingSkripsi 1

Dr. Evi Adriani, SE,M.Si

Hj. Fathiyah, SE,M.Si

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Hj. Susilawati, SE. M.Si

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi dan komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

Hari : Rabu
Tanggal : 01 Agustus 2021
Jam : 13.00 - 15.00 WIB
Tempat : Ruang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua	: Dr. M. Zahari, M,SE,M.Si	_____
Sekretaris	: M. Sukri, SE, M.Si	_____
Penguji Utama	: M. Alhudori, SE, MM	_____
Anggota	: Dr.Evi Adriani, SE,M.Si	_____

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi	Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
-----------------------------------	--

Dr. Hj. Arna Suryani ,SE,M.Ak,CA

Hj. Susilawati, SE,M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUCI RAHAYU

No. Mahasiswa : 1700860201006

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Dosen Pembimbing : Dr.Evi Adriani, SE,M.Si
Hj. Fathiyah, SE.M.Si

Judul : PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH
TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
PROVINSI JAMBI TAHUN 2010-2020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiatisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2021
Yang membuat pernyataan

SUCI RAHAYU
NIM. 1700860201006

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirahhim

“Setiap moment adalah pembelajaran, setiap pengalaman adalah ilmu, setiap waktu adalah kesempatan yang berharga untuk membuat kita menjadi manusia yang lebih baik, jangan pernah berhenti belajar.Masa depan tergantung apa yang kita lakukan pada masa sekarang. Just focus to what you pursue of better futures”

Alhamdulillah rasa syukur ku ucapkan atas segala nikmat yang telah engkau berikan kepadaku Ya Allah dan atas segala pertolonganmu, engkau berikan aku kesehatan dan ilmu sehingga aku mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku

Karya ini aku persembahkan kepada :

Malaikat tak bersayap dan pahlawanku, yang amat ku hormati dan ku sayangi yaitu kedua orang tuaku ibu ermayani dan bapak asep saripudin. Tiada hentiku selalu bersyukur karena telah terlahir dari orang tua seperti kalian. Terimakasih ibu dan ayah yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, yang selalu menjadi pelindung bagiku, selalu memberikan nasehat dan mendidikku agar menjadi pribadi yang kuat dan mandiri serta selalu mendoakan kesuksesanku dan kebahagiaan bagi anakmu dalam setiap sholatmu. Tiada henti ku ucapkan terimakasih kepada ibu dan ayahku semoga kalian sehat selalu dan dapat menyaksikan anakku sukses dikemudian hari dan menjadi kebanggan bagi kalian.

Terunduk adikku tersayang budiman siolihin yang selalu menjadi penyemangat hidupku dan seluruh keluarga atas segala dukungan doa dan nasehat baik yang kalian berikan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT atas segala pertolongan dan anugerahnya sehingga penulisan proposal skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target yang penulis harapkan dengan judul **“PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI JAMBI”**.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Dan dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan baginda Nabi Muhammad SAW. Orang tua dan saudara-saudara saya yang selama ini telah memberikan dorongan moril dan material serta do'a yang tulus.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan Skripsi ini kepada yang terhormat :

1. Bapak Facruddin Razi, SH,MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani , SE, M.Ak, Ak, CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi
3. Ibu Hj. Susilawati S.E. M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Batanghari Jambi
4. Ibu Dr. Evi Adriani, SE. Msi selaku dosen pembimbing I yang selalu menerima dengan baik dan sabar dalam meluangkan waktunya untuk membimbing. Memberi bantuan, masukan, dorongan, saran, solusi, motivasi, dan kemudahan selama proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Hj. Fathiyah, SE.M.Si selaku dosen pembimbing II yang selalku meluangkan waktunya dengan penu kesabaran untuk memberikan masukan, saran, solusi, dan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi ini
6. Bapak Dr. M. Zahari MS, SE, M. Si selaku penguji skripsi yang banyak memberikan bantuan, kemudahan, kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

7. Bapak Alhudori SE, M.Si selaku penguji skripsi yang banyak memberikan bantuan, kemudahan, memotivasi kritik dan saran yang membangun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak M. Sukri SE.Msi selaku penguji skripsi yang memberikan bantuan, dan kelancaran dalam pelaksanaan sidang skripsi saya.
9. Untuk seluruh Dosen dan Staf akademik yang ada di Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan dan dalam bidang akademik dan kemahasiswaan
10. Sahabat yang sudah seperti saudara deli safitri, ria yunia, terimakasih selalu bersamaku terutama dimasa sulitku yang selalu memotivasi untuk segera selesai dalam penulisan skripsi ini, terimakasih telah menjadi sahabat dan saudara terbaikku
11. Saudara dan keluarga besarku di HMI Universitas Batanghari maupun kampus lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-per satu terimakasih banyak telah memberikan ilmu pendewasaan bagiku hingga sampai dititik ini yang selalu memberikan kemudahan dalam perkulihanku, yakin usaha sampai.
12. Yang terkasih dan tersayang untuk galuh tahta suhada yang telah memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.
13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebut satu-per satu yang telah memberikan bantuan agar terselesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan ini terdapat banyak kekurangan, mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis, maka sangat mengharapkan saran dankritik yang membangun agar judul skripsi ini benar-benar menjadi sumbangan dan pemikiran yang bermanfaat untuk semua pihak.

Jambi, Agustus 2021

SUCI RAHAYU

ABSTRAK

(SUCI RAHAYU / 1700860201006 / PENGARUH PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI / PEMBIMBING I Dr. EVI ADRIANI, SE. Msi / PEMBIMBING II Hj. FATHIYAH, SE.M.Si)

pertumbuhan ekonomi adalah sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu.

pengeluaran konsumsi rumah tangga t, baik itu untuk konsumsi barang tidak tahan lama, barang tahan lama, dan jasa. Semakin tinggi konsumsi masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi pun akan ikut meningkat.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui: gambaran pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2010-2020, kemudian Pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2010-2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dipublikasikan yaitu berupa data time series dari tahun 2010-2020. Sumber data yang diperoleh yaitu dari Badan Pusat Statistik (BPS) Povinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linear sederhana yaitu dengan Uji t dan Uji koefisien determinasi (r^2)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi

Kata Kunci : pengeluaran konsumsi rumag tangga dan pertumbuhan ekonomi, Data time series

ABSTRACT

(SUCI RAHAYU / 1700860201006 / EFFECT OF HOUSEHOLD CONSUMPTION EXPENDITURE ON ECONOMIC GROWTH / SUPERVISOR I Dr. EVI ADRIANI, SE. Msi / Supervisor II Hj. FATHIYAH, SE.M.Si)

Economic growth is the extent to which economic activity can generate additional income or public welfare in a certain period.

household consumption expenditure t , both for consumption of non-durable goods, durable goods, and services. The higher the consumption of the people, the economic growth will also increase.

The purpose of this study is to find out: an overview of household consumption expenditure and economic growth in Jambi Province in 2010-2020, then the effect of household consumption expenditure on economic growth in Jambi Province in 2010-2020.

The type of data used in this study is secondary data published in the form of time series data from 2010-2020. The source of the data obtained is from the Central Statistics Agency (BPS) Jambi Province. This study uses a simple linear regression analysis tool, namely the t test and the coefficient of determination (r^2) test.

The results of this study indicate that household consumption expenditure has a significant effect on economic growth in Jambi Province

Keywords: household consumption expenditure, minimum wage and economic growth, time series data

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
TANDA KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DATAR GAMBAR	x
DATAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN	9
2.1 TinjauanPustaka.....	9
2.1.1 Pertumbuhan Ekonomi	9
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi	10
2.1.3 Masalah Pertumbuhan Ekonomi.....	11
2.1.4 Faktor Pertumbuhan Ekonomi.....	12
2.1.4 Arti pembentukan modal dalam pertumbuhan ekonomi.....	15
2.1.5 Produk domestik Regional Bruto	16
2.1.6 Cara menghitung PDRB.....	17
2.1.7 Konsep konsumsi	18

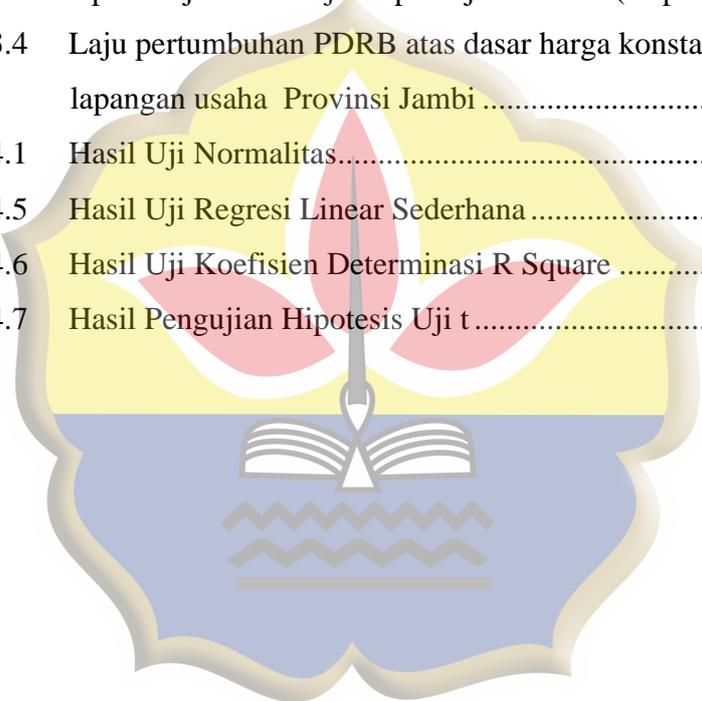
2.1.8 Pola konsumsi	19
2.1.9 Pengertian konsumsi	20
2.1.10 Teori konsumsi.....	21
2.1.11 Teori perilaku konsumen.....	24
2.1.12 Pengeluaran konsumsi rumah tangga.....	26
2.1.13 Konsep dasar pengeluaran konsumsi rumah tangga	26
2.2 Hubungan antar variabel.....	27
2.3 Penelitian Terdahulu	29
2.4 Kerangka pemikiran.....	32
2.5 Kerangka Konseptual.....	33
2.6 Hipotesis Penelitian	33
2.7 Metode Penelitian yang digunakan.....	34
2.8 Jenis dan sumber data	34
2.9 Metode pengumpulan data.....	34
2.10 Metode Analisis Data	35
2.10.1 Metode analisis kuantitatif.....	35
2.11 Regresi linear sederhana	35
2.11 Pengujian hipotesis	34
2.11.1 Uji parsial (Uji t)	37
2.12 Defenisi operasional variabel	38
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	39
3.1 Letak Geografis.....	39
3.2 Topografi	40
3.3 Potensi Ekonomi di Provinsi Jambi.....	42
3.4 Kondisi Kependudukan Provinsi Jambi	43
3.5 Struktur Perekonomian Provinsi Jambi	47
3.6 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Hasil Penelitian.....	51
4.1.1 Uji Asumsi Klasik	51
4.1.2 Persamaan Regresi Linear Sederhana.....	52

4.1.3 Koefisien Determinan.....	53
4.1.4 Pengujian Hipotesis	54
4.2 Hasil pembahasan	55
4.2.1 Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Secara Parsial	55
4.3 Implikasi Kebijakan.....	56
BAB V KESIMPULANDAN SARAN	57
5.1 Kesimpulan	57
5.6 Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....



DAFTAR TABEL

No	Keterangan	Hal
Tabel 1.1	Pertumbuhan Ekonomi menggunakan PDRB ADHK	4
Tabel 1.2	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	26
Tabel 2.2	Operasional Variabel Penelitian.....	38
Tabel 3.1	Jumlah Penduduk Provinsi Jambi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018.....	45
Tabel 3.2	Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi	46
Tabel 3.3	Upah/Gaji menurut jenis pekerjaan utama (Rupiah)	48
Tabel 3.4	Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha Provinsi Jambi	49
Tabel 4.1	Hasil Uji Normalitas.....	51
Tabel 4.5	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Koefisien Determinasi R Square	53
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Hipotesis Uji t.....	54



DAFTAR GAMBAR

No	Keterangan	Hal
Gambar 2.1	Kerangka pemikiran	33
Gambar 3.1	Peta Provinsi Jambi	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data yang diolah	61
Lampiran 2 Hasil Analisis Regresi.....	62



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

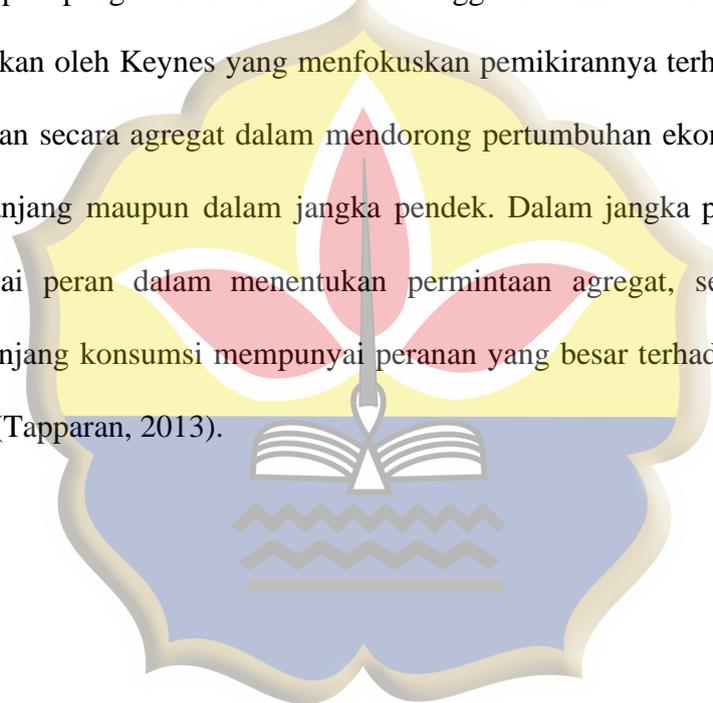
Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara atau suatu daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasa meningkat dari tahun sebelumnya. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu (Anwar Nuril, 2020)

Kesejahteraan masyarakat tercermin pada peningkatan output perkapita yang sekaligus memberikan banyak alternatif dalam mengkonsumsi barang dan jasa, serta diikuti oleh daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Hal ini dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan ekonomi diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan (Syahputra, 2017). pendapatan masyarakat yang dibarengi dengan tingkat konsumsi masyarakat bisa menjadi masalah tersendiri bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia secara keseluruhan. Peningkatan aktivitas konsumsi dalam negeri dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi bangsa. Peningkatan konsumsi nasional secara tidak langsung akan membuat industri ekonomi dalam negeri akan tumbuh dengan baik.

Konsumsi merupakan salah satu faktor penentu pertumbuhan ekonomi Indonesia yang sekaligus juga indikator kesejahteraan penduduk Indonesia.

Karena konsumsi rumah tangga memberikan pemasukan kepada pendapatan nasional (Rafiq, 2016). Khusus untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga, ada faktor yang paling menentukan tingkat pendapatan rumah tangga. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga atau masyarakat secara keseluruhan maka akan semakin tinggi pula tingkat konsumsi.

Beberapa upaya yang dapat ditempuh dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, salah satunya, yaitu dengan meningkatkan pengeluaran secara agregat yang meliputi pengeluaran sektor rumah tangga. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Keynes yang menfokuskan pemikirannya terhadap pentingnya pengeluaran secara agregat dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek konsumsi mempunyai peran dalam menentukan permintaan agregat, sedangkan dalam jangka panjang konsumsi mempunyai peranan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi (Tapparan, 2013).



Keadaan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi mengalami fluktuasi setiap tahun nya, sehingga mengakibatkan kesejahteraan masyarakat terganggu, Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi dari tahun 2010-2020 pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi mengalami penurunan secara drastis dari 78,6 persen di tahun 2010 menjadi 40,46 persen ditahun 2020 kondisi ini mengalami fluktuasi ketidak tetapan dalam pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi (Badan Pusat Statistik 2020). pada kondisi ini terjadinya kesenjangan dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi oleh beberapa faktor penyebabnya. Pertumbuhan ekonomi yang telah dicapai dengan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dalam perekonomian Provinsi Jambi tersebut menjadi sangat berarti dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat bila laju pertumbuhan ekonomi tersebut diikuti terjadinya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan dan perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Dengan kata lain pertumbuhan ekonomi tersebut diharapkan mampu menciptakan terjadinya *trickle down effeck* (efek penetesan kebawah) melalui penciptaan dan penyerapan tenaga kerja yang pada gilirannya diharapkan akan diikuti oleh semakin banyak penduduk yang memperoleh pendapatan yang akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini menunjukkan tabel Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2010-2020 miliar rupiah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi yang dihitung
menggunakan PDRB ADHK
di Provinsi Jambi Tahun 2010-2020 (dalam miliar rupiah)

Tahun	PDRB ADHK (Rp)	Perkembangan (%)
2010	90.618,41	-
2011	97.740,87	7,86
2012	104.615,08	7,03
2013	111.766,13	6,83
2014	119.991,44	7,35
2015	125.037,40	4,20
2016	130.501,13	4,37
2017	136.501,71	4,59
2018	14.290,20	4,68
2019	149.142,59	4,36
2020	148.449,87	-0,46
Rata-rata		5,08

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2021 diolah

Berdasarkan tabel 1.1 PDRB ADHK (pendapatan domestik regional bruto berdasarkan harga konstan) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang dihitung menggunakan PDRB ADHK di Provinsi Jambi berada pada kondisi yang berfluktuasi. Artinya perkembangan pertumbuhan ekonomi di provinsi jambi mengalami gejala naik-turun dari tahun 2010-2020. Pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2019 sebesar 14,9142,59 miliar rupiah. Pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 90,618,41 miliar rupiah dari tabel diatas dapat disimpulkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan setiap tahun nya.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli kebutuhannya dalam sehari-hari. Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga) Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah, menabung digolongkan investasi (Bakar, 2013).

Semakin besar pendapatan seseorang, maka akan semakin besar juga pengeluaran konsumsinya. Perbandingan besarnya pengeluaran konsumsi terhadap tambahan pendapatan adalah hasrat marginal untuk berkonsumsi. Sedangkan besarnya tambahan pendapatan dinamakan hasratmarginal untuk menabung (Marginal to Save/MPS). Pada pengeluaran konsumsi rumah tangga terdapat konsumsi minimum bagi rumah tangga tersebut, yakni besarnya pengeluaran konsumsi yang harus dilakukan, walaupun tidak ada pendapatan. Pengeluaran konsumsi rumah tangga ini disebut pengeluaran konsumsi otonom.

Besar kecilnya pengeluaran konsumsi masyarakat merupakan faktor yang turut menentukan pertumbuhan ekonomi diprovinsi jambi, sedangkan meningkatnya pengeluaran konsumsi masyarakat akan mendorong akan mendorong perkembangan dan peningkatan produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumsi tersebut. Hal ini terjadi antara lain karena adanya peningkatan pendapatan perkapita penduduk Propinsi Jambi dan penambahan jumlah penduduk dan rumah tangga serta meningkatnya kuantitas dan kualitas serta keragaman kebutuhan hidup tidak hanya pangan tetapi juga non pangan.

Gambaran perkembangan pengeluaran konsumsi sektor rumah tangga dalam perekonomian Provinsi Jambi.

Tabel 1.2
Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga PDRB
ADHB
Provinsi Jambi Tahun 2010-2019 (Miliar Rupiah)

Tahun	Konsumsi Rumah Tangga (Rp)	Perkembangan (%)
2010	44.927,95	-
2011	48.838,21	8,70
2012	54.317,1	11,22
2013	59.598,78	9,72
2014	66.802,36	12,09
2015	71.817,54	7,50
2016	76.982,26	7,19
2017	83.274,31	8,17
2018	89.274,23	7,20
2019	96.462,87	8,05
2020	97.657,35	1,23
Rata-rata		8,11

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2021 diolah

Dari tabel di 1.2 dapat dilihat pengeluaran konsumsi rumah tangga meningkat setiap tahunnya. Hal ini dikarena kebutuhan rumah tangga yang meningkat. Dapat dilihat dari tahun 2010-2020,tahun terendah terdapat pada tahun 2010 dan tahun tertinggi terdapat pada tahun 2020. Dapat disimpulkan konsumsi rumah tangga meningkat setiap tahunnya, dengan perkembangannya mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas latar belakang tersebut memiliki identifikasi masalah faktor-faktor pada penelitian berikut ini adalah :

1. Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi berfluktuasi cenderung menurun di setiap tahunnya. Dengan rata-rata perkembangan 5,08%
2. Perkembangan Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jambi mengalami fluktuasi cenderung turun setiap tahunnya, Dengan rata-rata perkembangannya 8,11%

1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2010-2020.
2. Bagaimana pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2010-2020

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

- 1 Untuk mengetahui pengaruh gambaran pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2010-2020.
- 2 Untuk mengetahui pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2010-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting, mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki daerah untuk peningkatan kualitas pengelolaan kebijakan pemerintah yang nantinya akan berdampak pada kesejahteraan pemerintah dan kebijakan tersebut dapat terrealisasikan tepat sasaran.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai pendalaman pemahaman materi yang sudah didapatkan dalam perkuliahan dengan mengaplikasikannya pada penelitian ini. Selain itu merupakan bagian dari persyaratan menyelesaikan tugas akhir.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang dan jasa semakin banyak jenis barang-barang ekonomi terhadap penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Jhingan, 2013).

Tingkat pertumbuhan perekonomian adalah kondisi dimana nilai riil produk domestik bruto (PDB) mengalami peningkatan. Penyebab utama terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan sejumlah sumber daya dan peningkatan efisiensi penggunaan faktor produksi barang dan jasa (Suganda, 2012).

Kemampuan negara untuk dapat menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Kemampuan yang meningkat ini disebabkan oleh bertambahnya faktor-faktor produksi baik itu dalam jumlah dan kualitasnya. Di samping itu, tenaga kerja akan berkembang seiring dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki Perekonomian akan dianggap mengalami pertumbuhan jika seluruh jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar dari pada tahun sebelumnya. Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah data Produk Domestik Regional Bruto (*Gross Domestic Product-GDP*) yang mengukur pendapatan total setiap

orang dalam perekonomian. Sementara data produk nasional bruto (*Gross National Product-GNP*) kurang lazim dipakai, karena hanya melihat batas wilayah terbatas pada negara yang bersangkutan. Masalah pembangunan ekonomi tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, sebaliknya perumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Berdasarkan teori di atas yang telah dijelaskan, pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara.

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Adapun teori pertumbuhan penduduk ekonomi menurut para ahli adalah sebagai berikut (Mankiw 2006:35) :

1. Teori pertumbuhan klasik, teori ini dikemukakan oleh Adam Smith, David Ricardo, Malthus dan John Stuart Mill. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh empat faktor yaitu, jumlah penduduk, jumlah barang dan modal, luas tanah dan kekayaan alam serta teknologi yang digunakan. Teori ini menjelaskan keterkaitan antara pendapatan perkapita dengan jumlah penduduk disebut dengan teori penduduk optimal.
2. Teori Pertumbuhan Neo-klasik, teori ini dikemukakan oleh Solow dan Swan, model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi. Dan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak perlu banyak mencampuri atau mempengaruhi pasar.

3. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar, teori ini dikembangkan oleh Harrod dan Domar di Amerika. Diantara mereka menggunakan cara penghitungan yang berbeda tetapi memperoleh hasil yang sama, sehingga mereka berdua dianggap mengemukakan ide yang sama dan disebut teori Harrod-Domar. Teori ini melengkapi Teori Keynes, dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis), sedangkan Harrod-Domar melihat dalam jangka panjang (kondisi dinamis). Teori Harrod-Domar didasarkan pada asumsi :

- a. Proses produksi memiliki koefisien yang tetap
- b. Perekonomian bersifat tertutup
- c. Tingkat pertumbuhan angkatan kerja adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

2.1.3 Masalah Pertumbuhan Ekonomi

Dalam perekonomian keadaan yang paling ideal adalah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kata lain setiap perekonomian selalu mengharapkan agar tingkat pertumbuhan ekonomi selalu teguh sehingga penggunaan tenaga kerja dan faktor-faktor produksi lain secara penuh selalu akan dicapai dari satu periode ke periode yang lainnya (Sukirno, 2018: 63).

Kegiatan ekonomi adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam menilai kinerja suatu perekonomian, terutama untuk melakukan analisis tentang hasil dari pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan suatu negara ataupun daerah. Ekonomi dikatakan mengalami pertumbuhan apabila produksi barang dan jasanya meningkat dari tahun ketahun. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian dapat menghasilkan tambahan

pendapatan atau kesejahteraan masyarakat pada periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah yang terus menunjukkan sesuatu peningkatan, menggambarkan bahwa perekonomian negara atau daerah tersebut berkembang dengan baik, namun sebaliknya jika pertumbuhan ekonomi suatu negara maupun daerah tidak berkembang dengan baik dan kesejahteraan masyarakatnya menurun maka hal ini akan membuat lambannya pertumbuhan ekonomi (Prawira, 2018).

2.1.4 Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Menurut (Jhingan, 2018) proses pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua macam faktor, faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Pertumbuhan ekonomi suatu negara tergantung pada sumber alamnya, sumber daya manusia modal, usaha, teknologi, dan sebagainya. Tetapi pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi selama lembaga sosial, politik dan kelembagaan merupakan faktor non ekonomi

a. Faktor Ekonomi

1. Sumber Alam

Faktor utama yang mempengaruhi perkembangan suatu perekonomian adalah sumber alam dan tanah. Sehingga pertumbuhan ekonomi, jika kekayaan alam yang melimpah saja belum cukup untuk pertumbuhan ekonomi tetapi juga harus seimbang dengan pemanfaatan dengan teknologi yang baik sehingga efisien.

2. Akumulasi Modal

Faktor ekonomi penting kedua dalam pertumbuhan ekonomi adalah akumulasi modal. Modal berarti persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat diproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini disebut akumulasi modal atau pembentukan modal..

3. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor paling di dalam proses pertumbuhan ekonomi. Perubahan itu berkaitan dengan perubahan di dalam metode produksi yang merupakan hasil dari pembaharuan atau hasil dari teknik penelitian baru. Perubahan pada teknologi telah menaikkan produktivitas buruh, modal dan faktor produksi lain.

Pembangunan daerah dilaksanakan untuk mencapai tiga tujuan penting, yaitu mencapai pertumbuhan (growth), pemerataan (equity), dan keberlanjutan (sustainability).

- a. Pertumbuhan (growth), tujuan yang pertama adalah pertumbuhan ditentukan sampai dimana kelangkaan sumber daya dapat terjadi atas sumber daya manusia, peralatan, dan sumber daya alam dapat dialokasikan secara maksimal dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan produktif.
- b. Pemerataan (equity), dalam hal ini mempunyai implikasi dalam pencapaian pada tujuan yang ketiga, sumber daya dapat berkelanjutan maka tidak boleh terfokus hanya pada satu daerah saja sehingga manfaat yang diperoleh dari pertumbuhan dapat dinikmati semua pihak dengan adanya pemerataan.
- c. Berkelanjutan (sustainability), sedangkan tujuan berkelanjutan, pembangunan

daerah harus memenuhi syarat-syarat bahwa penggunaan sumber daya baik yang ditransaksikan melalui sistem pasar maupun diluar sistem pasar harus tidak melampaui kapasitas kemampuan produksi. Pembangunan daerah dan pembangunan sektoral perlu selalu dilaksanakan dengan selaras, sehingga pembangunan sektoral yang berlangsung didaerah-daerah, benar-benar dengan potensi dan prioritas daerah. Untuk keseluruhan pembangunan, daerah juga benar-benar merupakan satu kesatuan politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan didalam mewujudkan tujuan nasional.

4. **Pembagian kerja dan skala produksi**

Spesialisasi dan pembagian kerja menimbulkan peningkatan produktivitas. Keduanya membawa ke arah ekonomi produksi skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Hal ini menurunkan laju pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan arti penting pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien daripada sebelumnya ia menghemat waktu.

b. Faktor Nonekonomi

1. **Faktor sosial**

Faktor sosial dan budaya juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan kebudayaan barat membawa kearah penalaran. Ia menanamkan semangat untuik menimbulkan dan menghasilkan pertemuan pedagang kelas baru.. kemajuan ekonomi diperlukan adanya perubahan kelembagaan sehingga tabungan dapat digalangkan untuk dikonversi menjadi

modal produktif.

2. Faktor manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata tergantung pada jumlah sumberdaya manusia saja, tetapi lebih menekankan pada efisiensi mereka.

c. Faktor Demografi

Jumlah penduduk Jumlah penduduk yang banyak akan memperbesar pengeluaran konsumsi secara menyeluruh, walaupun pengeluaran rata-rata per orang atau per keluarga relatif rendah. Komposisi penduduk Komposisi penduduk suatu negara dapat dilihat dari beberapa klasifikasi diantaranya: usia, pendidikan, dan wilayah tinggal.

2.1.4 Arti Pembentukan Modal dalam Pertumbuhan ekonomi

Arti pembentukan modal adalah masyarakat tidak mempergunakan seluruh aktivitas produktivitasnya saat ini untuk kebutuhan dan keinginan konsumsi, tetapi menggunakan sebagian saja untuk pembuatan barang modal: perkakas, alat-alat mesing, fasilitas angkutan pabrik dan perlengkapan. Inti proses ialah pengalihan sebagian sumberdaya yang sekarang ada pada masyarakat ke tujuan untuk meningkatkan persediaan barang modal begitu rupa sehingga memungkinkan perluasan output yang dapat dikomsumsikan pada masa depan. Menurut Dr.Singer, pembentukan modal terdiri dari barang yang nampak seperti pabrik, alat-alat dan mesin, maupun barang-barang yang tidak nampak seperti pendidikan bermutu tinggi serta kesehatan.

Kuznets menyatakan bahwa pembentukan modal domestik tidak hanya

mencakup biaya untuk konstruksi, peralatan, dan persediaan dalam negeri, tetapi juga pengeluaran lain, kecuali pengetahuan yang diperlukan untuk mempertahankan output pada tingkat yang ada. Dan mencakup pembiayaan untuk pendidikan, rekreasi dan barang mewah yang memberikan kesejahteraan dan produktivitas lebih pada individu dan semua pengeluaran masyarakat yang berfungsi untuk meningkatkan modal penduduk yang bekerja. Jadi pembentukan modal meliputi material dan modal manusia (Jhingan,2000).

2.1.5 Produk Domestik Regional Bruto

Salah satu indikator makro ekonomi yang paling penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah periode tertentu adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonom. Menurut Rahardja dan Manurung (2008:67) “PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah (value added) yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi dalam satu daerah selama satu periode tertentu, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit produksi di daerah dalam satu periode tertentu”. Perhitungan PDRB disajikan dalam dua versi penilaian harga pasar, yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung berdasarkan harga pasar pada tahun yang bersangkutan. Data PDRB harga berlaku digunakan untuk melihat struktur ekonomi dan transformasi struktur ekonomi (structural

transformation), serta untuk menghitung besaran pendapatan per kapita. PDRB harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai tahun dasar. Pada periode sekarang ini digunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar. Fungsi PDRB harga konstan adalah untuk mengukur laju pertumbuhan ekonomi. PDRB mencakup:

- 1) Semua barang dan jasa yang penghasilannya terdapat kompensasi.
- 2) Produksi yang ilegal dan tersembunyi.
- 3) Produksi barang untuk dikonsumsi sendiri.

2.1.6 Cara Menghitung PDRB

Sukirno (2002:23) Cara menghitung PDRB dapat diperoleh dengan tiga pendekatan yaitu:

1. Pendekatan Produksi PDRB adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi didalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Unit-unit produksi tersebut dalam penajiannya dikelompokkan menjadi 9 lapangan usaha (sektor) yaitu:

- a. Pertanian
- b. Pertambangan dan penggalian
- c. Industri pengolahan
- d. Listrik, gas dan air bersih
- e. Bangunan
- f. Perdagangan hotel dan restoran
- g. Pengangkutan dan komunikasi
- h. Keuangan

- i. Jasa- jasa
2. Pendekatan Pendapatan PDRB balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah: upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan.
3. Pendekatan Pengeluaran PDRB dihitung berdasarkan semua komponen permintaan akhir yang terdiri: pengeluaran konsumsi rumah tangga, konsumsi pemerintah, investasi swasta dan ekspor netto (ekspor dikurangi impor).

2.1.7 Konsep Konsumsi

Konsumsi merupakan pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan (Sitanggang, 2014). Pembelanjaan rumah tangga atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan sebagai pembelanjaan atau konsumsi. Jumlah konsumsi yang dikeluarkan setiap orang dipengaruhi oleh keanekaragaman kebutuhannya. Keanekaragaman kebutuhan yang harus dipenuhi mendorong seseorang untuk melakukan pilihan konsumsi primer dan sekunder. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Dumairy, 2004).

Sifat manusia dalam kegiatan konsumsi akan mempunyai kecenderungan berpola searah dengan pendapatan. Apabila pendapatan naik, elastisitas permintaan yang diakibatkan oleh perubahan pendapatan (income elasticity of demand) adalah rendah untuk konsumsi atas bahan makanan sedangkan

permintaan untuk bahan pakaian, perumahan dan barang-barang konsumsi hasil industri adalah sebaiknya (Sukirno, 2003).

2.1.8 Pola konsumsi

dapat dikatakan sebagai suatu kondisi kecenderungan terhadap pengeluaran keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dengan pertimbangan terhadap lingkungan dan kehidupan kebudayaan masyarakat. Pola konsumsi dijadikan sebagai standar hidup seseorang. Dimana standar hidup itu berupa ukuran taraf hidup yang layak dan wajar atau pantas seperti selayaknya kehidupan orang lain. Taraf hidup yang harus dipenuhi adalah dengan memenuhi segala kebutuhan baik berupa barang maupun jasa. Samuelson (2004:126) membagi konsumsi menjadi tiga kategori yaitu: barang tahan lama, barang tidak tahan lama dan jasa. Sektor jasa berkembang semakin penting karena kebutuhan-kebutuhan dasar untuk makanan terpenuhi dan kesehatan, rekreasi dan pendidikan menuntut bagian yang lebih dari anggaran keluarga. Yang dimaksud dengan barang tahan lama diantaranya: kendaraan bermotor dan suku cadang, mebel dan perlengkapan rumah tangga dan lain sebagainya. barang tidak tahan lama diantaranya: makanan, pakaian, sepatu, barang-barang energi dan lain sebagainya. sedangkan yang merupakan jasa diantaranya: perumahan, operasi rumah tangga, transportasi, perawatan medis, rekreasi dan lain sebagainya.

Pola konsumsi setiap rumah tangga satu dengan yang lainnya berbeda. Dimana tidak ada dua keluarga yang menghabiskan pendapatannya untuk konsumsi mereka dengan cara yang sama. Pola konsumsi dapat dikenali berdasarkan alokasi penggunaannya baik dalam kecenderungan yang mengarah

pada unsur makanan atau non makanan. Kecenderungan mengkonsumsi masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi antara lain sebagai berikut :

1. Tingkat pendapatan masyarakat yaitu tingkat pendapatan ($\text{income} = I$) dapat digunakan untuk dua tujuan: konsumsi ($\text{consumption} = C$) dan tabungan ($\text{saving} = S$), besar kecilnya pendapatan yang diterima seseorang akan mempengaruhi pola konsumsi.
2. Selera konsumen, setiap orang memiliki keinginan yang berbeda dan ini akan mempengaruhi pola konsumsi.
3. Harga barang, jika harga suatu barang mengalami kenaikan, maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan.
4. Tingkat pendidikan, tinggi rendahnya pendidikan akan berpengaruh terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya.
5. Jumlah keluarga, maka semakin besar jumlah keluarga makan akan semakin banyak kebutuhan yang harus dipenuhi.
6. Lingkungan, keadaan sekeliling dan kebiasaan lingkungan sangat berpengaruh pada perilaku konsumsi masyarakat.

2.1.9 Pengertian Konsumsi

Konsumsi sering diartikan sebagai tindakan pemenuhan makanan dan minuman saja. Namun sejatinya tindakan konsumsi lebih luas dari pengertian tersebut di atas, konsumsi merupakan tindakan penggunaan barang dan jasa akhir yang siap digunakan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. “Fungsi utama daripada barang-barang dan jasa-jasa konsumsi ialah memenuhi kebutuhan

langsung pemakainya.

Konsumsi adalah barang atau jasa yang dibeli oleh rumah tangga konsumsi. Barang dapat dipilah menjadi barang tidak tahan lama (non durable goods) yaitu barang yang habis dipakai dalam waktu pendek, seperti makanan dan pakaian dan barang tahan lama (durable goods) yaitu barang yang memiliki usia panjang seperti mobil, televisi, dan alat-alat elektronik. Sementara itu jasa (service) meliputi pekerjaan yang dilakukan untuk konsumen oleh individu dan perusahaan seperti potong rambut dan berobat ke dokter (Mankiw, 2000). Menurut Eugence Diulio (1993), konsumsi terbagi 2 (dua) yakni konsumsi rutin dan konsumsi sementara. Konsumsi rutin adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa yang secara terus menerus dikeluarkan selama beberapa tahun sedangkan konsumsi sementara adalah setiap tambahan yang tidak terduga terhadap konsumsi rutin. Menurut Samuelson & Nordhaus (1996) “konsumsi adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir guna mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya.” Dapat disimpulkan bahwa konsumsi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh individu atau rumah tangga untuk pembelian barang-barang (tidak tahan lama maupun barang yang tahan lama) dan jasa hasil produksi, yang dilakukan secara rutin ataupun hanya sementara guna memenuhi kebutuhan dan mendapatkan kepuasan.

2.1.10 Teori Konsumsi

a. Fungsi Konsumsi Keynes

Dalam bukunya “General Theory” Keynes menyebutkan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari pendapatan. Menurut Keynes apabila pendapatan naik

maka konsumsi akan naik pula, tetapi tidak sebesar kenaikan pendapatan. Ini sejalan dengan hukum Engel yaitu semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin kecil bagian yang dikonsumsi. dalam fungsi konsumsi Keynes menunjukkan hubungan antara pendapatan nasional dengan pengeluaran konsumsi yang kedua-duanya dinyatakan dengan menggunakan tingkat harga konstan.



Keynes perlu diinterpretasikan sebagai pendapatan nasional absolut. Dalam hipotesis pendapatan absolut Keynes, tingkat pendapatan dari tahun ke tahun dianggap tetap, sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak mengalami perubahan baik peningkatan atau penurunan. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan timbulnya stagnasi secara kronis dan perekonomian yang semakin berat dengan semakin tingginya pendapatan nasional.

Ada tiga kesimpulan dari fungsi konsumsi Keynes (Herlambang et.al, 2002:213) :

Menurut Keynes, MPC yaitu kenaikan konsumsi sebagai akibat kenaikan pendapatan sebesar satu satuan, besarnya antara nol dan satu. Nilai MPC sangat penting bagi rekomendasi kebijakan sesuai teorinya, misalnya bagaimana kekuatan dari pengaruh kebijakan fiskal pada perekonomian.

Menurut Keynes rasio antara konsumsi dengan pendapatan (APC) menurun dengan meningkatnya pendapatan. Menabung adalah sesuatu yang mewah sehingga menurut Keynes orang kaya proporsi tabungan dari pendapatannya lebih besar dibandingkan orang miskin. Kelompok yang sangat miskin tidak memiliki tabungan dan jika diurutkan dari yang miskin ke kaya maka rasio tabungannya akan meningkat.

Menurut Keynes, penentu utama dari konsumsi adalah tingkat pendapatan. Tingkat suku bunga dianggap tidak berpengaruh besar pada konsumsi.

Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Tingkat pendapatan yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan taraf konsumsi. Apabila penerimaan rumah tangga dikurangi dengan pengeluaran untuk konsumsi dan untuk transfer, maka

diperoleh nilai tabungan rumah tangga. Kalau perilaku konsumsi memperlihatkan dasar pendapatan yang dibelanjakan, maka tabungan adalah merupakan unsur penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Keynes mengemukakan teori konsumsi yang disebut Absolute Income Hypotesis. fungsi konsumsi Keynes adalah dirumuskan sebagai berikut:

$$C = a + bYd$$

Keterangan:

C = konsumsi rumah tangga (agregat)

a = konsumsi otonom (besarnya konsumsi ketika pendapatan nol)

b = MPC

Y = disposable income

Konsumsi Keynes tersebut ada tiga ciri penting dari konsumsi rumah tangga dalam Absolute Income Hypothesis tersebut:

1. Tingkat konsumsi rumah tangga pada suatu periode ditentukan oleh pendapatan disposable yang diterima pada periode tersebut.
2. Teori konsumsi Keynes berpendapat bahwa apabila pendapatan disposable meningkat, maka tingkat konsumsi juga akan meningkat, tetapi pada jumlah yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan.
3. Walaupun seseorang atau suatu keluarga tidak mempunyai pendapatan, mereka masih tetap melakukan konsumsi (Gregori & Kuznets, 1967) dalam (Tapparan, 2013).

2.1.11 Teori Perilaku Konsumen

Teori tingkah laku konsumen merupakan sebuah teori yang menerangkan mengenai alasan para pembeli/konsumen untuk membeli lebih banyak pada harga yang

lebih rendah dan mengurangi pembeliannya pada harga yang tinggi, dan bagaimana seorang konsumen menentukan jumlah dan komposisi dari barang yang akan dibeli dari pendapatan yang diperolehnya (Sadono Sukirno, 2005). Menurut Pyndyck dan Rubinfeld (2007) Teori perilaku konsumen adalah deskripsi tentang bagaimana konsumen mengalokasikan pendapatan antara barang dan jasa yang berbeda-beda untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Cara terbaik untuk memahami perilaku konsumen adalah dengan empat langkah yang berbeda : 1. Preferensi Konsumen Untuk mempelajari preferensi konsumen terdapat beberapa asumsi dasar preferensi konsumen yaitu:

1. Kelengkapan Preferensi

konsumen diasumsikan lengkap Dengan kata lain, konsumen dapat membandingkan dan menilai semua keranjang pasar (daftar dari satu barang atau lebih dengan jumlah spesifik). Dengan kata lain, untuk setiap dua keranjang pasar A dan B, konsumen akan lebih suka A daripada B atau lebih suka B daripada A, atau tidak peduli pada kedua pilihan. Yang dimaksud dengan tidak peduli adalah bahwa seseorang akan sama puasnya dengan pilihan keranjang manapun.

Transitifitas

2. Preferensi adalah transitif. Transifitas berarti bahwa seorang konsumen lebih suka keranjang pasar A daripada keranjang pasar B, dan lebih suka B daripada C, maka konsumen itu dengan sendirinya lebih suka A daripada C. Transifitas ini biasanya dianggap perlu untuk konsistensi konsumen.

3. Lebih baik berlebih daripada kurang Semua barang yang “baik” adalah barang yang

diinginkan. Sehingga konsumen selalu menginginkan lebih banyak barang daripada kurang. Sebagai tambahan, konsumen tidak akan pernah puas atau kenyang; lebih banyak selalu lebih menguntungkan, meskipun lebih untungnya hanya sedikit saja.

2.1.12 Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga

Rumah tangga merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan. Rumah tangga menjual atau mengelola faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh balas jasa. Balas jasa atau imbalan tersebut adalah upah, sewa, bunga dividen, dan laba yang merupakan komponen penerimaan atau pendapatan rumah tangga. Ada dua cara penggunaan pendapatan. Pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan-kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani.

2.1.13 Konsep Dasar Konsumsi Rumah Tangga

Dalam ilmu ekonomi, pengertian konsumsi lebih luas dari pada konsumsi yang terjadi dalam sehari-hari yang hanya dianggap berupa makanan dan minuman saja. Menurut Soeharno (2007:6) Konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang-barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi merupakan hal yang mutlak diperlukan oleh setiap orang untuk bertahan hidup. Dalam ilmu ekonomi semua pengeluaran selain yang digunakan untuk tabungan dinamakan konsumsi. Menurut Samuelson (2004:125) Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan

maupun memenuhi kebutuhan. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dengan terpenuhinya berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun kebutuhan sekunder, sampai dengan kebutuhan tersier. Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau keluarga. Sehingga dapat diketahui bahwa konsumsi rumah tangga tidak berhenti pada tahap tertentu, tetapi selalu meningkat hingga mencapai pada titik kepuasan dan kemakmuran tertinggi hingga merasa sejahtera.

Lain halnya menurut Sukirno (1994:38) bahwa konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam satu tahun tertentu. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, membiayai jasa angkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya dan termasuk pembelanjaan yang dinamakan konsumsi. Dumairy (1986:114) sependapat dengan yang dikatakan oleh Sukirno bahwa konsumsi seseorang berbanding lurus dengan pendapatannya. Ketika semakin besar pendapatan maka akan semakin besar pengeluaran untuk konsumsi. Sehingga untuk mendapatkan konsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, dengan besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsi.

2.2 Hubungan antar variabel

Hubungan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi

Konsumsi rumah tangga biasanya menjadi salah satu acuan perhitungan dalam analisis makro, dimana terhadap beberapa alasan yang menggunakan perhitungan belanja konsumsi rumah tangga yaitu karena alasan konsumsi rumah tangga telah memberikan pemasukan yang besar untuk pendapatan sebuah negara kemudian pertimbangan bahwa besarnya pengeluaran untuk konsumsi berbanding lurus dengan besarnya pendapatan yang di peroleh sehingga semakin besar pula fluktuasi kegiatan ekonomi suatu Negara(Sudirman & Alhudhori, 2018).

Teori konsumsi absolut yang dikembangkan oleh Keynes mengedepankan analisis perhitungan statistik serta membuat hipotesa berdasarkan observasi kasual, Keynes menganggap perhitungan fluktuasi ekonomi negara dapat dihitung berdasarkan besarnya konsumsi dan pendapatan belanja rumah tangga, pada pengeluaran rumah tangga selalu terhadap pengeluaran untuk konsumsi walaupun tidak memiliki pendapatan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pula konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga, namun pertambahan konsumsi yang terjadi lebih rendah dari pada pertambahan yang berlaku. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan mempunyai peranan penting dalam mempengaruhi pengeluaran konsumsi masyarakat, baik itu untuk konsumsi barang tidak tahan lama, barang tahan lama, dan jasa. Semakin tinggi konsumsi masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi pun akan ikut meningkat (Muh.Rusdiansyah, 2014).

2.3 Penelitian Terdahulu

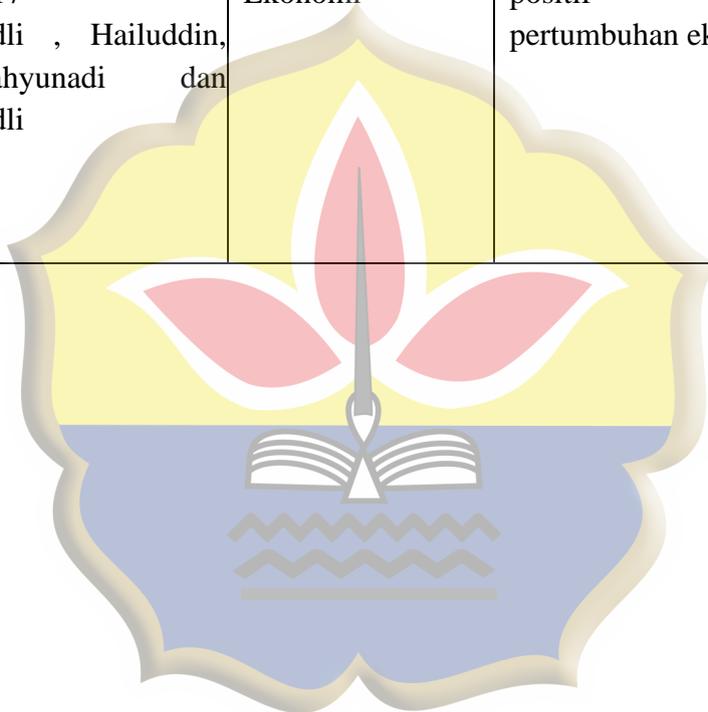
Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan referensi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Analisis pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia tahun 1988-2017 Afiftah, Ari Tri Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia.	Variabel Independen: pengaruh pengeluaran konsumsi pemerintah dan Pengeluaran konsumsi rumah tangga Variabel Dependen : pertumbuhan ekonomi indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel pengeluaran konsumsi pemerintah secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017; (2) Variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga secara parsial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017; (3) Variabel pengeluaran konsumsi pemerintah dan pengeluaran konsumsi rumah tangga secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988-2017

2	<p>Pengaruh konsumsi rumah tangga, investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi Sudirman, M. Alhudori (2018) Jural of Economics and Business Vol. 2 No.1 Maret 2018. Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari</p>	<p>Variabel Independen: konsumsi rumah tangga dan investasi Variabel Dependen: pertumbuhan ekonomi</p>	<p>Hasil Analisa mendapati hasil bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi berpluktiatif, sedangkan perkembangan konsumsi rumah tangga cenderung meningkat dalam kurun waktu 10 tahun. Dan berdasarkan hasil uji hipotesisnya di ketahui bahwa konsumsi rumah tangga dan investasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.</p>
3	<p>Pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia Rafiq, Muhammad, 2017</p>	<p>Variabel independen: Pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga, investasi dan pengeluaran pemerintah Variabel dependen : Pertumbuhan ekonomi.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan, PMDN berpengaruh positif dan signifikan, PMA berpengaruh positif dan signifikan, pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan dan secara bersama- sama konsumsi rumah tangga, PMDN, PMA dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia tahun 2001 -2010</p>

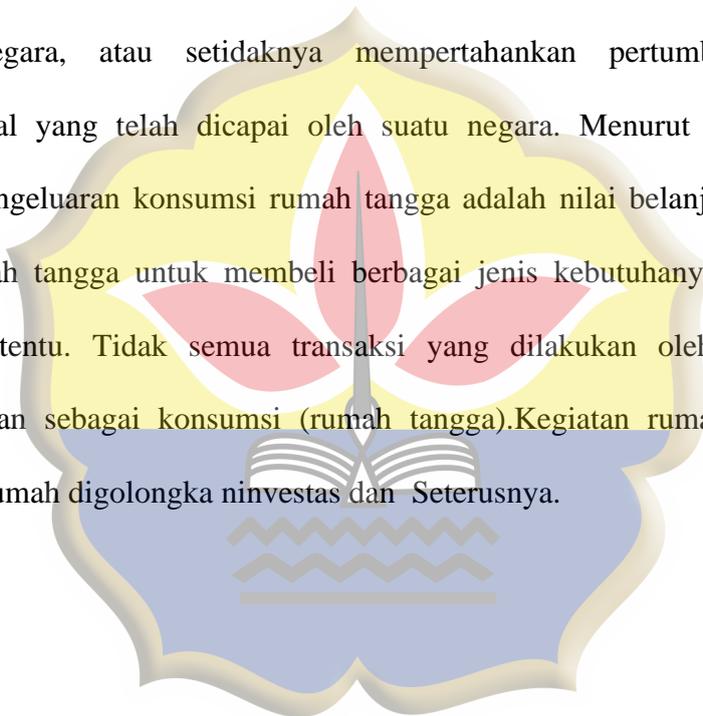
4	Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lombok Timur Tahun 2001-2017 Padli , Hailuddin, Wahyunadi dan Padli	Variabel independen: Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Swasta dan Belanja Langsung Pemerintah Daerah Variabel dependen: Pertumbuhan Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, variabel investasi swasta berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan pengeluaran langsung pemerintah berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.
---	--	---	---



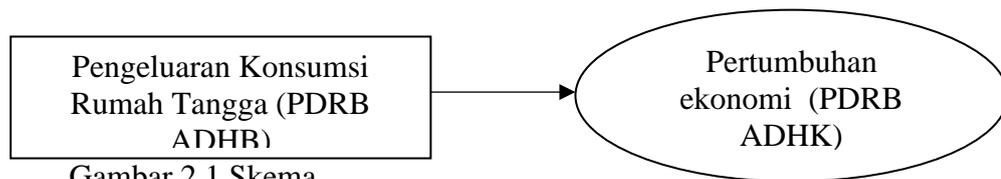
2.4 Kerangka pemikiran

Untuk mempermudah kegiatan penelitian yang akan di lakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang skematis.

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu kajian ekonomi makro, dimana aspek analisisnya sudah menyeluruh atau mengglobal. Peningkatan yang stabil terhadap pertumbuhan ekonomi selalu menjadi acuan yang ingin dicapai oleh setiap negara, atau setidaknya mempertahankan pertumbuhan ekonomi semaksimal yang telah dicapai oleh suatu negara. Menurut Sukirno (Bakar, 2013). pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai belanja yang dilakukan oleh rumah tangga untuk membeli berbagai jenis kebutuhannya dalam periode waktu tertentu. Tidak semua transaksi yang dilakukan oleh rumah tangga digolongkan sebagai konsumsi (rumah tangga). Kegiatan rumah tangga untuk membelirumah digolongka ninvestas dan Seterusnya.



2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Skema

Keterangan :

Dari gambar di atas menunjukkan pengaruh dari variabel Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (X) Mempengaruhi variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y)

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu pernyataan yang sifatnya sementara mengenai suatu hubungan antara variabel-variabel yang digunakan peneliti. Sifat sementara dari hipotesis ini dapat dikatakan bisa di ubah, diganti dengan hipotesis yang lebih tepat. Berdasarkan latar belakang serta perumusan masalah yang telah diuraikan maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diduga pengaruh gambaran pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2010-2020.
2. Diduga pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2010-2020

2.7 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian yang berorientasi pada analisis data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur dan sumber yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian.

2.8 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang berupa data yang tersedia pada lembaga-lembaga resmi pemerintah, Meski data sekunder bukanlah benar-benar asli dari milik seorang penelitian, akan tetapi keberadaan data sekunder biasanya mudah diakses seseorang secara langsung karena sebagian besar dibagikan secara publik. Namun demikian, data penelitian biasanya bersifat umum dan tidak disesuaikan secara khusus untuk memenuhi kebutuhan peneliti seperti halnya data primer. diantaranya :

- a. Pertumbuhan Ekonomi menggunakan (PDRB ADHK) Provinsi Jambi tahun 2010-2020 (BPS Provinsi Jambi).
- b. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga menggunakan (PDRB ADHB) Provinsi Jambi tahun 2010-2020 (BPS Provinsi Jambi).

2.9 Metode pengumpulan data

Agar dapat memberikan gambaran akan sifat kebenaran ilmiah dan dapat diuraikan secara sistematis, maka pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi informasi laporan perkembangan infrastruktur dan laporan-laporan dari instansi pemerintah yang relevan dan dokumen-dokumen yang tersedia, setra pengumpulan teori-teori dari literatur, junal, buku, dokumen serta sumber lain

yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini melalui tahap :

a.Dokumentasi

Penelitian hendaknya perlu melakukan dokumentasi guna pelaksanaan kegiatan penelitian melalui media baik foto, gambar, dokumen maupun bukti fisik pelaksanaan penelitian.

b.Tinjauan Literatur

Peneliti akan membaca buku atau jurnal yang memiliki hubungan variabel dengan apa yang sedang diteliti guna mendapatkan data yang relevan. Tinjauan literatur juga sebagai bagian dari komponen Teknik pengumpulan data.

2.10 Metode Analisis Data

2.10.1 Metode Analisis Kuantitatif

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan alat analisis deskriptif. Metode yang digunakan untuk menghitung data secara akurat. Selain itu, metode ini juga memerlukan kemampuan data yang kompleks.

2.11 Regresi Linier Sederhana

Regresi pada dasarnya adalah menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antar variabel dependen dan suatu variabel independen. Kita akan memberikan ilustrasi tentang regresi sederhana yang terdiri hanya satu variabel independen.. ada 3 jenis yang digunakan dalam ekonometrika salah satunya adalah data antar ruang. (Widarjono, 2018:15)

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan Umum

regresi linier sederhana adalah:

a. Model persamaan umum

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + e$$

Dimana : Y= Variabel terikat

X = Variabel bebas

B = Koefisien regresi

e= eror

b. Model persamaan penelitian

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Y = Pertumbuhan ekonomi

X= pengeluaran konsumsi rumah tangga

B = Koefisien regresi

e= eror

Untuk menguji variabel tersebut berpengaruh atau tidak terhadap kesejahteraan petani kelapa sawit maka dilakukan uji kesesuaian sebagai berikut:

Analisis koefisien determinasi (r-Square)

Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Koefisien determinasi (r^2) bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel-variabel dependen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (r-Square) digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan/kecocokan (goodness of fit) dari regresi. r-Square nilainya paling besar 1 dan paling kecil 0, kalau $r^2 = 0$ regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan Y, sedangkan makin dekat R^2 dengan satu, maka makin tepat/cocok garis regresi untuk meramalkan Y (Supranto, 2005 dalam Tiurma Yosevin Purba, 2017).

2.12 Pengujian Hipotesis

2.12.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel-variabel terkait secara parsial, Priyatno (2010:19). Langkah-langkah yang dilakukan.

Adapun cara merumuskan hipotesis:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan anantara variabel indepen terhadap variabel dependen secara parsial.

Adapun kriteria keputusan :

1. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 5\%$ ($\alpha=0,05$)
2. Membandingkan t hitung dengan t table
3. Cara menentukan t tabel yaitu terlebih dahulu menetapkan nilai t tabel
Dengan rumus $df = n-k-1$, n tahun pengamatan, k jumlah variabel bebas.

2.12 Definisi Operasional Variabel

Tabel 2.2
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Satuan
Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PDRB ADHB) (X)	Konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. Dihitung menggunakan PDRB ADHB.	Miliyar Rupiah
Pertumbuhan Ekonomi (PDRB ADHK) (Y)	Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu. Indikator untuk mengukurnya dengan data Produk Domestik Regional Bruto.	Miliyar Rupiah

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

3.1 Letak Geografis Provinsi Jambi

Provinsi Jambi berbentuk hampir bundar telur, dan terletak memanjang dari Pantai Timur ke Barat dipertengahan Pulau Sumatera. Provinsi Jambi termasuk sebuah kawasan di Pulau Sumatera yang terletak antara $0^{\circ}45''$ - $2^{\circ}45''$ Lintang Selatan (LS) dan $101^{\circ}0''$ - $104^{\circ}55''$ Bujur Timur (BT) dengan luas seluruhnya 53, 436, 72 km². Hampir 61% dari luas tersebut adalah hutan yang didalamnya terkandung kekayaan flora dan fauna yang merupakan sumber daya yang potensial (Pandang, 1985). Peta wilayah jambi disajikan dalam gambar.



Dari letak geografis ini terlihat bahwa Provinsi Jambi memiliki posisi yang sangat strategis karena terletak di tengah tengah Pulau Sumatera yang mempunyai hubungan terbuka dengan daerah daerah lain. Letak geografis ini sangat menguntungkan Provinsi Jambi untuk melaksanakan kegiatan ekonomi seperti produksi yang berujung pada kegiatan perdagangan dalam negeri maupun luar negeri guna mengundang dan memacu lajunya pembangunan di Provinsi Jambi.

Luas Provinsi Jambi sebesar 51.160,05 KM², terbagi menjadi 9 kabupaten dan 2 kota. Meliput Kabupaten Sarolangun (Ibu Kota Sarolangun), Kabupaten Kerinci (Ibu Kota Siulak), Kabupaten Merangin (Ibu Kota Bangko), Kabupaten Tebo (Ibu Kota Muaro Tebo), Kabupaten Batanghari (Ibu Kota Muarobulian), Kabupaten Bungo (Ibu Kota Muaro Bungo), Kabupaten Muaro Jambi (Ibu Kota Sengeti), Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Ibu Kota Kuala Tungkal), Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Ibu Kota Muara Sabak), Kota Jambi (Ibu Kota Provinsi Jambi) dan Kota Sungai Penuh (Ibu Kota Sungai Penuh).

3.2 Topografi

Dilihat berdasarkan sudut topografinya, Jambi relatif datar dengan ketinggian 0-60 m di atas permukaan laut. Daerah Jambi terdiri dari daratan rendah yang terbentuk dari tanah pasang surut, rawa-rawa dan hutan bakau sampai daerah dataran tinggi (Walijin, 1983). Bagian bergelombang terdapat di Utara dan Selatan Kota sedangkan daerah rawa terdapat di sekitar aliran Sungai Batanghari yang merupakan sungai terpanjang di Pulau Sumatera dengan panjang keseluruhan lebih kurang 1.700 km, dari Danau Atas – Danau Bawah (Sumatera Barat) menuju Selat Berhala (11 km yang berada di wilayah Kota Jambi) dengan

kelebaran lebih kurang 500 m. Sungai Batanghari membelah Kota Jambi menjadi dua bagian disisi Utara dan Selatan. Provinsi Jambi beriklim tropis lembab dengan beberapa variasi kecil yang tergantung pada kelembapan nisbi dengan temperature maksimum dengan suhu rata-rata suhu maksimum 31.69 C, rata-rata curah hujan 2.000 – mm pertahun dengan rata-rata bulanan 13.84 hari hujan. Provinsi Jambi adalah suatu daerah yang berbentuk keresidenan dalam wilayah Sumatera Tengah yang terdiri atas beberapa Kabupaten dan Kota yaitu Kabupaten Merangin, Kabupaten Batanghari dan Kotamadya Jambi. Kemudian berdasarkan undang-undang No. 58 Tahun 1958 terbentuklah Jambi sebagai daerah otonom Tingkat 1, Provinsi daerah Tingkat 1 Jambi terdiri atas enam Kabupaten/Kota daerah tingkat II dengan 37 wilayah Kecamatan, yaitu Kabupaten Kerinci membawahi 6 Kecamatan, Kabupaten Sarolangun-Bangko membawahi 9 Kecamatan, Kabupaten Tanjung Jabung membawahi 4 Kecamatan dan Kotamadya Jambi membawahi 6 Kecamatan (Jambi, 1993). Provinsi Jambi terbagi dalam tiga satuan topografi, yaitu:

a. Dataran Rendah

Dataran rendah dengan ketinggian 0-100 m, merupakan daerah yang terluas, kira-kira 67.21% dari luas wilayah Provinsi Jambi. Rawa-rawa banyak dijumpai di daerah ini, luas rawa-rawa hampir setengah dari luas dataran rendah seluruhnya. Daerah dataran rendah terdapat di Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur dan sebagian Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.

b. Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah bentuk peralihan dari dataran rendah ke arah pegunungan meliputi daerah berbukit-bukit dengan ketinggian 100- 500 m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 18.04% dari luas wilayah Provinsi Jambi. Daerah dataran tinggi terdapat di Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Bangko, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo dan sebagian dari Kabupaten Batanghari.

c. Daerah Pegunungan

Daerah pegunungan adalah bagian dari bukit barisan dengan ketinggian antara 500 – 3800 m dari permukaan laut. Luasnya sekitar 14.74% dari luas wilayah Provinsi Jambi yang meliputi Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Bungo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Bangko.

3.3 Potensi Ekonomi di Provinsi Jambi

1. Batu Bara

Cadangan batu bara di Provinsi Jambi sebesar 18 juta ton, yang merupakan batu bara kelas kalori sedangkan yang cocok digunakan sebagai pembangkit tenaga listrik. Cadangan terbesar di jumpai di Kabupaten Bungo.

2. Gas Bumi

Cadangan gas bumi Provinsi Jambi sebesar 3,572,44 milyar m³. Cadangan tersebut sebagian besar di struktur Muara Bulian, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Muara Jambi dengan jumlah cadangan 2.185,73 milyar m³.

3. Minyak Bumi

Cadangan minyak bumi Provinsi Jambi sebesar 1.270,96 juta m³. Cadangan minyak bumi antara lain terdapat di struktur Kenali Asam Kota Jambi, Kabupaten

Tanjung Jabung Timur, Kecamatan Jambi Luar Kota dan Kabupaten Batanghari.

4. Perkebunan

Komoditas perkebunan sangat dominan di Provinsi Jambi adalah karet dan kelapa sawit. Hampir seluruh bagian wilayah di Provinsi Jambi terdapat perkebunan karet dan kelapa sawit. Selain itu, *cassia vera* (kulit kayu manis) juga banyak di budidayakan terutama di daerah Kerinci.

3.4 Kondisi kependudukan

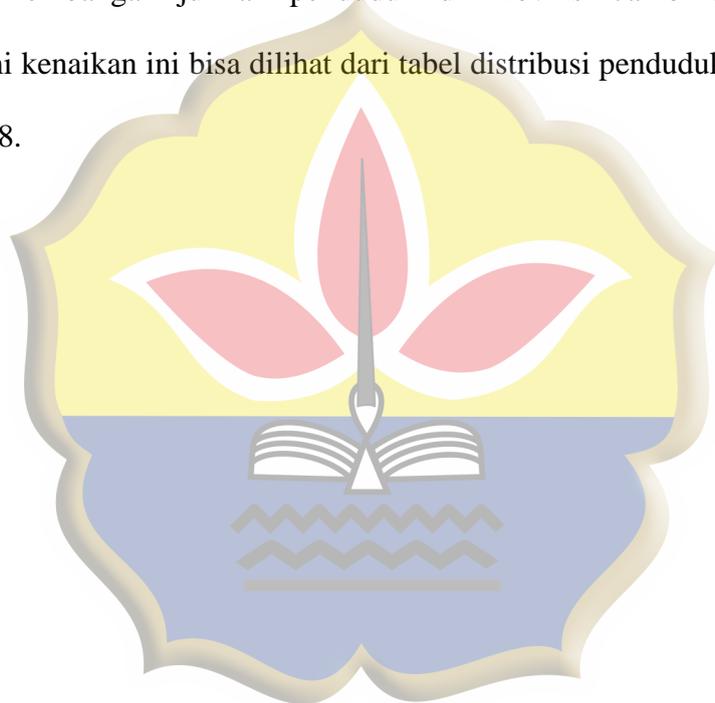
Dari beberapa sumber sejarah mengenai Provinsi Jambi, baik itu sebuah penelitian maupun berupa skripsi, maupun tesis, perkembangan kependudukan di Provinsi Jambi telah lama didiami oleh penduduk asli maupun pendatang. Daerah Jambi adalah daerah yang ditempati tidak hanya oleh penduduk asli tetapi juga dari luar daerah Jambi baik itu pendatang yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia asli maupun yang berasal dari luar Indonesia yang berstatus sebagai warga negara asing.

Dinamika pertumbuhan penduduk merupakan keadaan yang terjadi di setiap daerah. Telah diketahui bahwa tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan standar dan kualitas hidup. Bertambahnya jumlah penduduk di suatu wilayah tentu saja harus diikuti dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan masalah-masalah kependudukan seperti masalah sosial, ekonomi, keamanan, dan lingkungan. Karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan.

Dalam pembangunan ekonomi, penduduk merupakan salah satu faktor

yang sangat penting, sebab penduduk merupakan tenaga kerja yang potensial untuk pembangunan, apa bila digunakan semaksimal mungkin. Di samping itu jumlah penduduk yang cukup besar dari satu sisi dapat di jadikan modal dasar pembangunan. Banyaknya jumlah penduduk di Provinsi Jambi bukan di hanya sebabkan tingginya kelahiran, tetapi juga migrasi dari luar Provinsi Jambi, dan sebagian datang dari Pulau Jawa. Untuk mengetahui pertumbuhan jumlah penduduk di Provinsi Jambi dapat di lihat tabel 3.2 berikut ini:

Perkembangan jumlah penduduk di Provinsi Jambi setiap tahunnya mengalami kenaikan ini bisa dilihat dari tabel distribusi penduduk Provinsi Jambi tahun 2008.



Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jambi tahun 2014-2018

Wilayah	Jumlah penduduk				
	2014	2015	2016	2017	2018
Provinsi Jambi	3.344.421	3.402.052	3.458.926	3.515.017	3.570.272
Kerinci	234.003	234.882	235.802	236.782	237.791
Merangin	360.187	366.315	372.205	377.905	383.480
Sarolangun	272.203	278.222	284.201	290.231	295.985
Batanghari	257.201	260.631	263.896	266.971	269.966
Muaro Jambi	388.323	399.157	410.337	421.179	432.305
Tanjung Jabung Timur	212.084	213.670	215.316	216.777	218.413
Tanjung Jabung Barat	304.899	310.914	316.811	322.527	328.343
Tebo	324.919	330.962	337.022	343.003	348.760
Bungo	336.320	344.100	351.878	359.590	367.182
Kota Jambi	568.062	576.067	583.487	591.134	598.103
Kota Sungai Penuh	86.220	87.132	87.971	88.918	89.944

Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2020

Berdasarkan tabel 3.2 terlihat bahwa jumlah penduduk Provinsi Jambi tahun 2014 sebesar 3.344.421 jiwa dan pada tahun 2018 penduduk Provinsi Jambi meningkat sebesar 3.570.272 jiwa. Ini disebabkan banyaknya angka kelahiran dan migrasi menjadi penyebab bertambah jumlah penduduk di Provinsi Jambi. Jumlah penduduk tertinggi terdapat pada Kota Jambi pada tahun 2014 dan 2018. Pada tahun 2014 penduduk Kota Jambi sebesar 568.062 jiwa dan pada tahun 2018 penduduk Kota Jambi sebesar 598.103 jiwa. Kota Sungai Penuh memiliki jumlah penduduk terendah pada tahun 2014 sebesar 86.220 jiwa dan pada tahun 2018 sebesar 89.944 jiwa. Pada saat 12 Oktober 1999, Provinsi Jambi telah mengalami

pemekaran wilayah yaitu dari 6 Kabupaten/Kota. Adapun Kabupaten- Kabupaten yang mengalami pemekran tersebut meliputi: Kabupaten Batanghari Ibukota Muara Bulian dan Kabupaten Muaro Jambi dengan Ibukota Sangeti, Kabupaten Tanjung Jabung dipecah menjadi Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan Ibukota Muara Sabak dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan Ibukota Kuala Tungkal, Kabupaten Sarolangun Bangko dipecah menjadi Kabupaten Merangin dengan Ibukota Bangko dan Kabupaten Sarolangun dengan Ibukota Sarolangun, Kabupaten Bungo Tebo dipecah menjadi Kabupaten Bungo dengan Ibukota Muara Bungo dengan Kabupaten Tebo Ibukota Muara Tebo. Berikut adalah gambaran kondisi geografis Jambi dan Kabupaten/Kotasetelah pemekaran:

Tabel 3.2
Luas Wilayah Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (Km²)	Persentase (%)
Kerinci	Sungai Penuh	4.200	7.86
Tebo	Muara Bungo	7.160	13.40
Bungo	Muara Tebo	6.340	11.86
Sarolangun	Sarolangun	7.820	14.63
Merangin	Bangko	6.380	11.94
Batang Hari	Muaro Bulian	4.982	9.33
Muaro Jambi	Sengeti	6.147	11.50
Tanjab Barat	Kuala Tungkal	4.870	9.11
Tanjab Timur	Muara Sabak	5.330	9.97
Kota Jambi	Jambi	205.38	0.39
Provinsi Jambi		53.435	100.00

Sumber: BPS Provinsi Jambi, 2020

3.5 Struktur Perekonomian Provinsi Jambi

Struktur ekonomi suatu daerah dapat diketahui dengan melihat komposisi PDRB nya. Dari komposisi ini dapat dilihat bagaimana peran atau kontribusi masing-masing sektor dalam pembentukan total PDRB daerah. Semakin besar peran suatu sektor terhadap total PDRB, semakin besar pula pengaruh sektor tersebut terhadap perkembangan perekonomian daerah yang bersangkutan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai salah satu alat untuk mengetahui struktur ekonomi di suatu wilayah, di yakini masih merupakan indikator penting dalam menentukan arah pembangunan. Dengan memperhatikan besarnya peranan masing masing dalam PDRB, skala prioritas pembangunan dapat di tentukan. Tingkat pertumbuhan rill PDRB atau lebih populer dengan istilah pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian suatu daerah.

Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang terus menerus menggambarkan terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi, hingga dampaknya akan meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat, pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang di bentuk dari berbagai macam sektor ekonomi secara tidak langsung menggambarkan keadaan perubahan ekonomi yang terjadi.

Dari setiap perusahaan terpilih dikumpulkan data mengenai keterangan umum perusahaan yang mencakup jumlah hari dan jam kerja seminggu, upah terendah dan tertinggi. Selain itu juga dikumpulkan data mengenai upah karyawan produksi/pelaksana lebih rendah dari pengawas/mandor/supervisor dalam satu periode pembayaran yang mencakup jumlah upah/gaji, tunjangan, upah lembur

dan rata-rata upah per karyawan. Pada dasarnya hubungan antar perusahaan dengan pekerja saling menguntungkan. Disitu disisi perusahaan ingin mendapatkan keuntungan disisi lain pekerja menginginkan harapan dan kebutuhan tertentu yang harus dipenuhi perusahaan. Jenis standar upah sesuai propesi dapat tercantum dalam tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Upah/Gaji menurut Jenis Pekerjaan Utama (Rupiah), 2016-2018

Upah/Gaji menurut Jenis Pekerjaan Utama	Upah/Gaji menurut Jenis Pekerjaan Utama (Rupiah)		
	2016	2017	2018
0/1.Tenaga Profesional, Teknisi dan yang Sejenis	2407203	2204585	2756634
2.Tenaga Kepemimpinan dan Ketatalaksanaan	4373248	1518371	3722828
3.Tenaga Tata Usaha dan yang Sejenis	2298502	2673948	2684668
4.Tenaga Usaha Penjualan	1759561	2239686	1999184
5.Tenaga Usaha Jasa	1125423	2332752	1617610
6.Tenaga Usaha Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	1230597	2191198	1580975
7/8/9.Tenaga Produksi, Operator Alat-alat Angkutan, dan Pekerja Kasar	2452056	1937837	2147156
x/00.Lainnya	2429490	2396055	3362021

Sumber: BPS Provinsi Jambi

3.6 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedang harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari

tahun ke tahun. Perkembangan perekonomian Provinsi Jambi yang digambarkan dengan Produk Domestik Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan untuk periode 2018 sampai dengan 2020 menurut lapangan usaha (sektor perekonomian) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto 2010 Provinsi Jambi
Menurut Lapangan Usaha (persen), 2018-2020

Sektor PDRB	[Seri 2010] PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi (Milyar Rupiah)		
	2018	2019	2020
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	38041.61	39160.08	39757.90
B. Pertambangan dan Penggalian	34104.17	35718.66	34928.50
C. Industri Pengolahan	15137.37	15528.56	15564.67
D. Pengadaan Listrik dan Gas	73.32	77.58	81.14
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	191.09	198.74	202.68
F. Konstruksi	10330.53	11043.41	11140.58
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	13902.88	14724.55	14203.50
H. Transportasi dan Pergudangan	4722.34	4891.84	4185.82
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1610.01	1700.44	1584.31
J. Informasi dan Komunikasi	5295.71	5624.30	6101.01
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	3198.49	3259.90	3487.26
L. Real Estate	2069.29	2212.37	2201.89
M.N. Jasa Perusahaan	1503.45	1562.91	1473.37
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4874.76	5142.39	5019.68
P. Jasa Pendidikan	4700.92	4971.05	5127.71
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1660.01	1778.23	1898.47
R.S.T.U. Jasa lainnya	1486.04	1547.59	1491.38
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	142902.00	149142.59	148449.87

Sumber : PDRB Provinsi Jambi Menurut Lapangan Usaha 2014-2018, BPS

Berdasarkan harga konstan 2018, nilai PDRB Provinsi Jambi tahun 2018 meningkat. Nilai PDRB Provinsi Jambi tahun 2018 atas dasar harga konstan 2018, mencapai 142902.00 triliun rupiah. Tahun 2020 mencapai 148449.87. Salah satu penyebabnya adalah berkembangnya komunikasi dengan teknologi informasi. Internet menjadi barang wajib yang digunakan tiap penduduk saat ini. Dari 17 lapangan usaha ekonomi yang ada, seluruhnya mengalami pertumbuhan positif.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimasi linear yang baik dan tidak bias. Suatu model regresi akan menghasilkan estimasi yang baik dan tidak bias apabila memenuhi beberapa asumsi klasik berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel dependent dan independent apakah mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas dilakukan dengan uji statistik. Uji statistik ini adalah one-sample kolmogorov. Pengujian normalitas ini dilakukan melalui analisis tabel dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	18492,57170282
Most Extreme Differences	Absolute	,118
	Positive	,082
	Negative	-,118
Kolmogorov-Smirnov Z		,391
Asymp. Sig. (2-tailed)		,998

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal. Hal ini terbukti dari uji statistic yang dilakukan, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,998 > 0,05$. Oleh karena itu data ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas data berdistribusi normal.

4.1.2 Persamaan Regresi Linier Sederhana

Pengaruh Pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi berdasarkan perhitungan SPSS 22 dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.11
Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45396,187	2509,792		18,088	,000
	Pengeluaran_X	1,086	,034	,996	32,011	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Y

Berdasarkan keterangan diatas diketahui persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 45396,187 + 1,086 X + e$$

Dengan kata lain persamaan regresi tersebut diatas dapat dikatakan bahwa koefisien regresi variabel Pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai arah positif terhadap pertumbuhan ekonomi koefisien variabel Pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 1,086 artinya jika variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 1000 rupiah maka pertumbuhan ekonomi di

Provinsi Jambi akan mengalami kenaikan sebesar 1.086 Rupiah.

Dalam persamaan Regresi tersebut, Konstanta adalah sebesar 45396,187, artinya jika variabel pengeluaran konsumsi rumah tangga konstan maka variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 1,086.

4.1.3 Koefisien Determinasi (r-square)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan SPSS untuk melihat koefisien determinasi dapat dilihat pada model summary berikut ini :

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi dan Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,991	,990	1998,37367

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran_X

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Y

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai r-square sebesar 0,991 yang artinya bahwa besarnya kontribusi variabel independen yaitu pendidikan terhadap produktivitas tenaga kerja sebesar 99,1% sedangkan sisanya 9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

4.1.4 Pengujian Hipotesis (secara prsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat signfikan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menguji koefisien variabel tersebut. Hasil pengujian uji t dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Uji-t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45396,187	2509,792		18,088	,000
	Pengeluaran_X	1,086	,034	,996	32,011	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Y

Sumber :Data diolah SPSS

Dengan menggunakan α 0,05 dengan df 9 maka hasil perhitungan t tabel masing- masing variabel adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh angka t_{hitung} 6,434. Sedangkan t_{tabel} sebesar 1.83311 jadi t_{hitung} 32,011 > t_{tabel} 1,85955. Maka Keputusannya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian ada pengaruh signifikan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi .

4.2 Hasil Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2010-2020

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2010-2020. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai t hitung 32,011 lebih besar dari t tabel 1.83311 dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,991 menunjukkan bahwa kemampuan pengeluaran konsumsi rumah tangga secara parsial dalam menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 99,1% sedangkan sisanya 0,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar persamaan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengeluaran konsumsi masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Afiftah, 2017) dimana variabel konsumsi rumah tangga cenderung positif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1988- 2017. Hal ini sesuai dengan teori Keynes dalam Sukirno (2013:105) yang menyatakan bahwa faktor penting yang menentukan tingkat konsumsi dan tabungan adalah pendapatan. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga akan digunakan untuk membeli makanan, pakaian, biaya jasa pengangkutan, membayar pendidikan anak, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan. Barang-barang tersebut dibeli rumah tangga untuk memenuhi kebutuhannya.

Teori Keynes dalam (Afiftah, 2017) menyatakan bahwa keputusan

pengeluaran konsumsi rumah tangga sangat mempengaruhi perilaku perekonomian baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek konsumsi mempunyai peran dalam menentukan permintaan agregat, sedangkan dalam jangka panjang konsumsi mempunyai peranan yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.3 Implikasi Kebijakan

Pengujian secara keseluruhan pengeluaran konsumsi rumah tangga dan upah minimum terdapat hubungan yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan pengujian Fhitung dan Ttabel. Pengeluaran konsumsi rumah tangga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini sesuai dengan teori ekonomi bahwa Semakin tinggi konsumsi masyarakat, maka pertumbuhan ekonomi pun akan ikut meningkat. pendapatan perkapita akan mendorong dan menyebabkan tingkat kesejahteraan penduduk meningkat karena tingkat pendapatan masing- masing individu meningkat. Jadi semakin tinggi tingkat upah yang didapatkan masyarakat maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.

Pengujian secara individu dengan metode perhitungan regresi berganda dengan sistem SPSS ini diperoleh pengaruh yang signifikan antara pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan untuk menganalisa Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi Tahun 2010-2020 yang telah dijelaskan di bab IV maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga (X) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Jambi tahun 2010-2020. Dimana secara bersama-sama kedua variabel tersebut berpengaruh 91% Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan ataupun penurunan pengeluaran konsumsi rumah tangga tidak akan berdampak kepada peningkatan ataupun penurunan pertumbuhan ekonomi dengan koefisien regresi sebesar 1,086

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan yang di dapat, ada beberapa saran yang dapat di sampaikan sebagai berikut:

1. Konsumsi rumah tangga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, saran bagi pemerintah dapat menjaga kestabilan daya beli bagi masyarakat untuk tetap menjaga inflasi agar terkendali.
2. meningkatkan kreatifitas dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat Di harapkan pemerintah dapat mendorong dan berkontribusi dengan cara meningkatkan taraf pendidikan dan membuka berbagai macam pelatihan agar masyarakat memiliki keahlian dapat dapat meningkat kan pertumbuhan dan kesejahteraan dalam masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan metode penelitian yang lebih panjang dan menggunakan periode penelitian dengan tahun terbaru. Hal-hal tersebut dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran luas dan terkini mengenai kondisi pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono. 2018. *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasi Di Sertai Panduan Eviws*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Upp Stim Ykpn Yogyakarta
- Afiftah, A. T. (2017). Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1988-2017. *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 1(2), 11–22.
- Anwar Nuril. (2020). analisis pengaruh investasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi lampung tahun 2012-2018 dalam perspektif ekonomi islam. In *Malaysian Palm Oil Council (MPOC)* (Vol. 21, Issue 1). <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Bakar, A. 2020. (2013). Analisis Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Mimika. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.
- Badan Pusat Statistik 2020. *Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jambi Tahun 2010-2020*. Jambi Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi
- Badan Pusat Statistik 2018. *PDRB ADHK Provinsi jambi tahun 2010-2020*. Jambi Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi
- Prawira, S. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 162. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4735>
- putra putu yoga kurnia. (2020). implementasi pengaturan hukum terkait pemberian upah minimum bagi tenaga kerja pada cv. raka bali. *Jurnal Kertha Semaya*, 8(3), 237–252.
- Rafiq, M. (2016). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2001:T1-2010:T4. *Economic Development*, 4, 67.
- Suganda, A. (2012). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kalimantan Barat Periode 2012-2016. *Ekonomi Dan Bisnis*

- Universitas Tanjungpura*, 91(5), 1–58. <https://openknowledgemaps.org/>
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia (1990-2016). *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183–189. https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8498/M_Eko_Yansyah_Putra_S.E..pdf?sequence=1
- Tapparan, saumel randy. (2013). analisis pengaruh pengeluaran konsumsi rumah tangga dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi tana toraja. *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani*, 53(9), 1689–1699.



LAMPIRAN

Lampiran 1
Data Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Upah Minimum
dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi tahun 2010-2020
(Rupiah)

Tahun	VARIABEL	
	Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (Milyar Rupiah) PDRB ADHB	Pertumbuhan Ekonomi (PDRB ADHK) (milyar rupiah)
2010	44.927,95	90.618,41
2011	48.838,21	97.740,87
2012	54.317,1	104.615,08
2013	59.598,78	111.766,13
2014	66.802,36	119.991,44
2015	71.817,54	125.037,4
2016	76.982,26	130.501,13
2017	83.274,31	136.501,71
2018	89.274,23	142.290,20
2019	96.462,87	149.142,59
2020	97.657,35	148.449,87

Lampiran 2
Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	45396,187	2509,792		18,088	,000
	Pengeluaran_X	1,086	,034	,996	32,011	,000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_Y

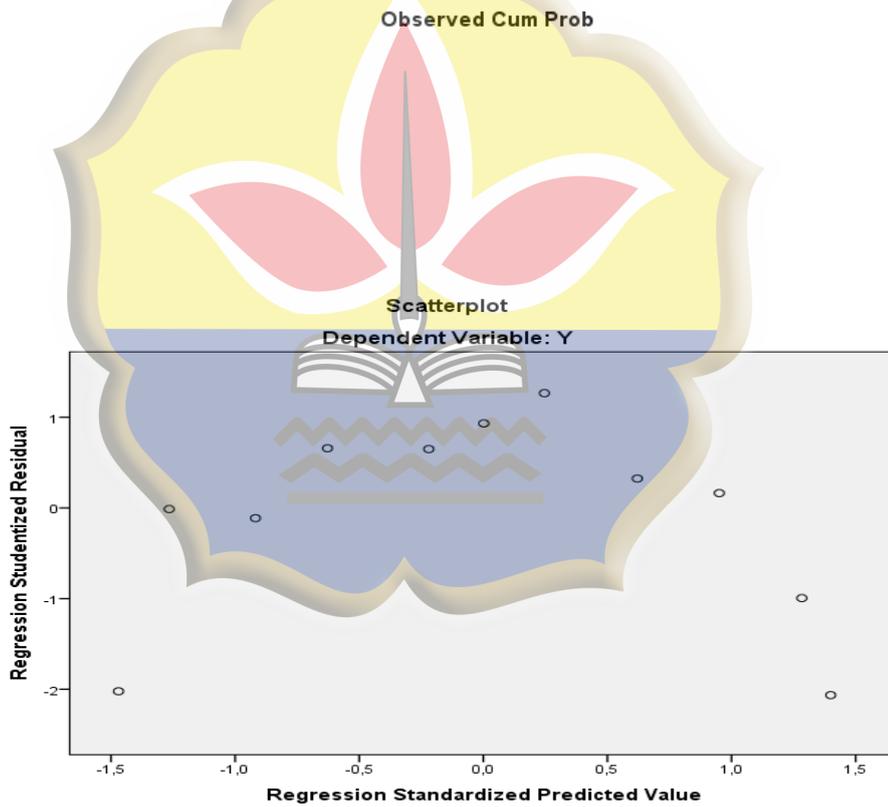
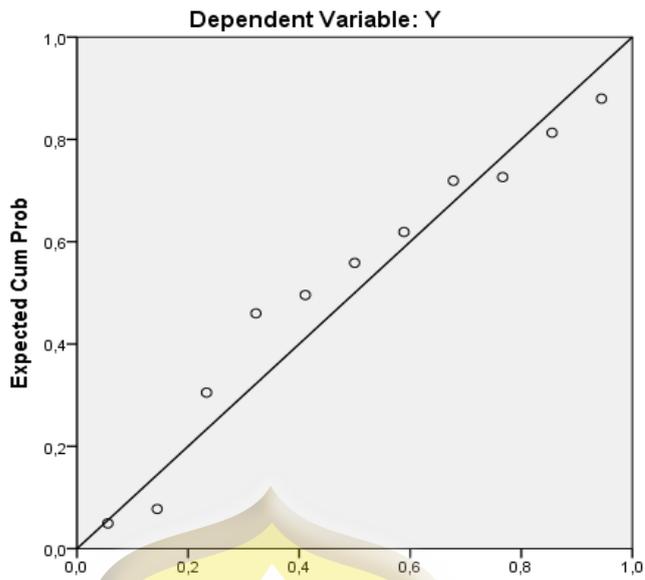
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,991	,990	1998,37367

a. Predictors: (Constant), Pengeluaran_X

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_Y

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1625,62512312
Most Extreme Differences	Absolute	,182
	Positive	,126
	Negative	-,182
Test Statistic		,182
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

